

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Fotografi adalah cara yang paling dapat diandalkan secara teknis untuk mewakili realitas visual (Dondis, 1973, pp. 69-70). Foto juga lebih unggul dari segala bentuk seni atau jurnalisme dalam menawarkan koneksi emosional langsung ke dunia (Linfield, 2011, p. 22). Berbagai istilah fotografi dan foto jurnalistik kini mencakup berbagai bentuk yang berbeda dalam penceritaan visual, termasuk fotografi berita terkini di koran, esai foto dokumenter majalah berita, tayangan multimedia situs berita, atau koleksi foto-blog, di antara yang lainnya. (Patrick & Allan, 2013, p. 164)

Mantan editor fotografi di New York Times Philip Geffer meyakini bahwa foto jurnalistik adalah “Jenis gambar fotografi yang ditugaskan atau disusun untuk menangkap peristiwa yang layak diberitakan atau untuk mendokumentasikan kondisi di dunia secara tegas untuk dipublikasikan dalam jurnal berbasis berita” (Geffer, 2009, p. 122). Dengan memegang prinsip berpatuh dalam fakta dalam kaidah jurnalistik, jurnalis foto akan memotret suatu peristiwa yang berlangsung tanpa mengubah isi foto tersebut.

Frank Hoy (1986) memberikan sejumlah karakteristik mengenai pemahaman tentang foto jurnalistik. Hoy menganggap foto jurnalistik sebagai sarana komunikasi kepada khalayak. Tujuan dari jurnalis foto adalah untuk mengomunikasikan pesan yang jelas sehingga pemirsa dapat memahami situasi dengan cepat. Kekuatan foto yang hebat menurut Hoy adalah kekuatan pesan yang langsung dipahami. Menurutnya, seorang jurnalis foto dapat menghasilkan gambar

yang langgeng, bahkan karya seni, tetapi pesan langsungnya harus secara efektif berkomunikasi kepada khalayak (sebagaimana dikutip dalam Schwartz, 1992, p. 98).

Proses pencetakan surat kabar dengan konsep yang lebih terpusat secara visual telah berkembang pada abad ke 19. Pada tanggal 4 Maret 1880, The Daily Graphic di New York adalah surat kabar harian pertama yang menerbitkan reproduksi *halftone* dari foto berita. Surat kabar The Daily Graphic kala itu menampilkan pemandangan di Shantytown, New York. Pada 1897, foto *halftone* sudah mampu dicetak dengan cepat secara massal.

Fotografi dalam media cetak semakin populer. Perkembangan foto jurnalistik tiba pada era foto jurnalistik modern yaitu “*golden age*” (1930-1950) yang ditandai dengan surat kabar seperti The Daily Mirror, The New York Daily News yang menampilkan foto-foto menawan (Wijaya, 2014, p. 4).

Penulis tertarik untuk memilih fotografi sebagai divisi kerja magang pada semester tujuh. Penulis melakukan praktik kerja magang di salah satu anak media dari Tribun Network yaitu Warta Kota. Alasan penulis memilih Warta Kota sebagai tempat magang yang tepat karena Warta Kota adalah salah satu surat kabar yang sudah terkenal di kalangan masyarakat dan telah beroperasi selama 20 tahun di Indonesia.

Dalam menopang proses pelaksanaan magang, penulis membuat laporan magang yang berfokus pada proses kerja dan tugas yang diberikan sebagai fotografer Warta Kota. Penulis menjabarkan apa saja yang perlu disiapkan beserta prosedur selama praktik kerja magang.

## **1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Dalam proses kerja magang, penulis bertujuan untuk mengembangkan *hard skills* penulis dalam bidang jurnalistik terutama dalam peliputan kegiatan dan berita metropolitan, serta mempertajam *soft skills* jurnalis foto di lapangan kerja. Selain itu, penulis juga bertujuan untuk membangun jaringan yang baik dengan jurnalis foto lainnya baik di dalam maupun di luar Warta Kota.

## **1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Durasi pelaksanaan kerja magang yang dilakukan penulis terhitung 3 bulan, dimulai pada tanggal 2 September 2019 hingga 30 November 2019. Penulis masuk setiap hari Senin hingga Jumat dengan jam kerja yang ditentukan sesuai topik liputan pada hari tersebut. Namun, ini tidak menutup kemungkinan bagi penulis untuk masuk pada hari Sabtu maupun Minggu tergantung pada agenda di hari tersebut.

### **1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Sebelum melaksanakan kerja magang, penulis mengirimkan surat elektronik kepada editor jurnalis foto Warta Kota, Alex Suban dengan melampirkan *curriculum vitae* dan portofolio karya dalam format .pdf. Kemudian, penulis menerima balasan yang meminta penulis untuk menghadiri *interview* di Kantor Warta Kota. Setelah menghadiri Kantor Warta Kota dan melampirkan surat-surat yang dibutuhkan, penulis dinyatakan diterima menjadi jurnalis foto di Warta Kota pada tanggal 28 Agustus 2019 melalui surel.

Penulis kemudian melakukan briefing pada hari pertama magang yaitu pada tanggal 2 September 2019. Selama pelaksanaan magang, penulis dibimbing oleh supervisi sekaligus editor jurnalis foto Alex Suban dan diarahkan oleh Sisil sebagai HR Warta Kota/Tribun Network.